



Upaya Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Masa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas V SDN 28/III Talang Kemuning

Rita Tarmika¹, Nazurty², Marzul Hidayat³

Prodi Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Jambi

Email: ritatarmika26@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Maret 2020

Direvisi: 5 Maret 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6357790

Abstract:

This research was carried out based on the implementation of the learning process carried out by teachers in schools. The problems encountered are still many students who have difficulty in participating in learning activities, especially thematic learning. This is evident from the low scores of students in the evaluation of student learning outcomes. This research is a classroom action research (CAR) which aims to determine the use of the question and answer method in increasing learning activities for elementary school students during the covid-19 pandemic. The research was carried out in two cycles. The research subjects were 6 students of class V SDN 28/III Talang Kemuning, where the data taken was in the form of observation data through teacher performance observation sheets and student activities and evaluation sheets in the form of thematic learning assessment sheets carried out in each learning process. This research was conducted in 4 stages, namely planning, implementation, observation and evaluation and reflection. The results of this study indicate that the use of the question and answer method can increase the learning activities of fifth grade students at SDN 28/III Talang Kemuning during the covid-19 pandemic.

Keywords: *learning activities, question and answer method, covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Faktor aktivitas siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar hasil belajarnya lebih

baik dan sempurna. Dengan demikian, maka untuk merangsang aktivitas siswa dalam belajar guru harus melakukan upaya-upaya. Upaya ini merupakan usaha ataupun kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa ketika

proses pembelajaran berlangsung tentunya terdiri dari beragam usaha ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi para siswanya.

Metode tanya jawab dipilih karena pada masa pandemic covid-19 metode tanya jawab dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang rasa kantuknya, merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 28/III talang kemuning, terlihat bahwa guru tematik sudah cukup baik melaksanakan pembelajaran dan sudah tampak adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswanya, seperti memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat langsung atau bersikap aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran dan guru juga menggunakan media pembelajaran guna memotivasi siswa belajar. Namun, penulis masih melihat terjadinya fenomena-fenomena berikut: Masih ada siswa yang kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran khususnya dimasa pandemi covid-19; Masih ada siswa yang tidak memperhatikan gurunya menerangkan pelajaran tematik khususnya dimasa pendemi covid-19; Masih ada siswa yang tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh gurunya; Masih ada siswa yang kurang berani dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan; Masih ada siswa yang mencontek ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini dikarenakan belajar itu sendiri pada prinsipnya adalah berbuat/beraktivitas. Tidak ada belajar, jika tidak ada aktivitas. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Siswa akan tampak melakukan aktivitas ketika mereka belajar. Hal lain yang bisa dikatakan bahwa dari semua asas didaktik, aktivitaslah asas terpenting karena belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seseorang belajar. Aktivitas yang dimaksud bukan aktivitas jasmani saja melainkan juga aktivitas rohani. Hal ini juga dibenarkan oleh setiap ahli pendidik. (S.Nasution, 2010).

Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Tema menjadi pokok pembicaraan dan gagasan yang mudah memusatkan siswa pada satu tema tertentu. Dengan strategi pembelajaran tematik ini, siswa akan lebih fokus dan konsentrasi sehingga pemahaman terhadap satu materi pelajaran akan lebih mendalam. (Rusman, 2011, hal. 250).

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang mengembangkan dimulai dengan menentukan topik tertentu topik sebagai tema atau topik sentral. Setelah tema ditetapkan, selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait (Hesty, 2008). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Depdiknas, 2007). Selanjutnya menurut (Kunanda, 2007), tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. (Majid, 2017).

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid. Metode ini

dapat digunakan sebagai apersepsi, selingan, dan evaluasi. (Drs. Imansjah Ali Pandie, 1984).

Kelebihan metode tanya jawab yaitu :

- 1) Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, meskipun pada saat yang bersamaan kondisi kelas sedang ribut.
- 2) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkannya daya ingat dan penalaran.
- 3) Menimbulkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mempertanyakan pendapat orang lain.
- 4) Tanya jawab dapat memperoleh sambutan lebih aktif jika dibandingkan dengan ceramah yang bersifat monolog.
- 5) Mengetahui perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa ke suatu diskusi.
- 6) Kelas lebih aktif karena peserta didik tidak sekedar mendengarkan saja.
- 7) Pendidik dapat mengetahui sampai di mana penangkapan peserta didik terhadap segala sesuatu yang diterangkan.
- 8) Situasi kelas menjadi hidup/dinamis peserta didik aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- 9) Melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat secara argumentatif dan bertanggung jawab.
- 10) Mengetahui perbedaan pendapat antara peserta didik yang dapat membawa ke arah diskusi positif.
- 11) Dapat mengukur batas kemampuan dengan penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan.

Kelemahan metode tanya jawab yaitu :

- 1) Keterbatasan metode tanya jawab adalah siswa yang tidak aktif tidak memperhatikan.
- 2) Guru terkadang tidak memiliki keterampilan bertanya sehingga tujuan pelajaran tidak tercapai.
- 3) Dapat membuang-buang waktu apabila siswa tidak responsif terhadap pertanyaan.

Penyebaran virus corona ini berdampak pada berbagai aspek termasuk ekonomi dan pendidikan. Untuk menekan jumlah pasien yang terpapar Covid-19 pemerintah membatasi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan massa dalam jumlah banyak termasuk bersekolah dan

bekerja. Keadaan ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan menghadirkan alternatif proses pembelajaran lainnya. Melalui Surat Edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 (Menteri Pendidikan, 2020).

Sekolah tatap muka atau Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sudah diperkenankan untuk wilayah PPKM level 1-3. Sekolah tatap muka terbatas bisa dijalankan dengan aturan dan protokol kesehatan yang ketat. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyatakan, sekolah tatap muka sudah dapat dilaksanakan di jenjang PAUD sampai SMA. Selain dengan penerapan prokes ketat, orang tua juga berperan dalam keputusan sekolah tatap muka.

Adapun hasil penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dengan judul "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci "Dampak Covid-19" dan "Pembelajaran Daring". Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Teknik penelitian dilakukan dengan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi

pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SD 28/III talang kemuning, alasan praktis memilih lokasi tersebut juga didasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: a) Keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti baik dari segi tenaga maupun efisien waktu. b) Situasi sosial, sebelum mendapatkan izin formal untuk memasuki lokasi tersebut peneliti telah mengadakan komunikasi informal dengan wali kelas V dan kepala sekolah sehingga mendapatkan izin secara formal. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD 28/III Talang Kemuning. Subjek penelitian lainnya adalah kepala sekolah, guru dan peneliti sendiri. Adapun siswa yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 6 orang.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek penelitian darimana data di peroleh. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto yang di maksud dengan sumber data adalah subjek darimana data-data di peroleh. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen di dapat dari instansi terkait. "Menurut LOfland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Djama'an Satori. Aan komariah, 2009). Sumber data disini merupakan subjek dari mana data yang diperoleh yaitu : Sumber data berupa

manusia, yakni Kepala Sekolah, Guru dan Siswa; Sumber data berupa suasana dan kondisi proses pelaksanaan pembelajaran tematik; Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah baik jumlah siswa dan sistem pembelajaran di Sekolah.

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu: 1) Observasi, dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan meminta pandangan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 28/III Talang Kemuning. 2) Wawancara, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (semistructure interview) dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul dan telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Umar, 2011). 3) Dokumen, Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di Sekolah Dasar Negeri 28/III Talang Kemuning, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti. Adapun di dalam skripsi ini penulis mengumpulkan: sejarah sekolah, profil sekolah, jumlah seluruh siswa, struktur organisasi, Visi dan misi., tujuan, keadaan personil sekolah, dan data siswa kelas V.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga aktivitas analisis yakni reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif dan di dalam skripsi ini peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan

berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2009, hal. 252). Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi analisis menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sesudah peningkatan

Keabsahan temuan merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "passitivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma nya sendiri. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu tindakan/invensi yang secara khusus terus menerus, dilihat plus minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Tahapan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa siklus spirala yang meliputi: kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dan refraksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan pada pertemuan 1 peneliti mengadakan pretest sebagai tindakan, dengan menggunakan metode ceramah, membaca dan menghafal. Pada pertemuan selanjutnya peneliti mulai menggunakan metode diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui efektifitas belajar siswa.

Rencana Tindakan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 29, 30 November dan 6 Desember 2021 dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah panas dan kalor. indikator pencapaian adalah siswa mampu : a) Membaca materi tentang panas dan kalor; b) Menyalin materi tentang panas dan kalor dengan baik dan benar; c) Mengetahui Apa perbedaan panas dan suhu, Bagaimana cara mengukur suhu suatu benda, contoh dalam kehidupan sehari-hari benda yang memiliki suhu tinggi dan rendah masing-masing 3 contoh, satuan dari suhu dan panas?

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan mengabsen siswa
2. Guru memberikan motivasi
3. Guru menginformasikan pada siswa-siswi tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti I (29 November 2021)

1. Guru menjelaskan materi secara umum tentang materi yang akan disampaikan
2. Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada para siswa
3. Para siswa disuruh berpikir secara individu mengenai permasalahan yang telah diajukan oleh guru untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut
4. Setelah dirasa cukup guru meminta siswa itu untuk sharing/mempresentasikan hasil.
5. Guru memberikan tugas tentang materi yang telah dijelaskan dan dipresentasikan

Kegiatan Inti II (30 November 2021)

1. Dua dikelompokkan secara berpasang-pasangan yaitu dengan teman sebangku mereka sendiri
2. Guru menjelaskan materi secara umum tentang materi yang akan disampaikan
3. Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada para siswa
4. Para siswa disuruh berpikir secara individu mengenai permasalahan yang telah diajukan oleh guru. setelah itu siswa diizinkan untuk berdiskusi dengan pasangan masing-masing,, untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut
5. Setelah dirasa cukup guru perwakilan dari kelompok itu untuk sharing/mempresentasikan hasil diskusi kelompok
6. Guru memberikan tugas tentang materi yang telah dijelaskan dan dipresentasikan

kegiatan inti III (6 Desember 2021)

1. Dua dikelompokkan secara berpasang-pasangan yaitu dengan teman sebangku mereka sendiri
2. Guru menjelaskan materi secara umum tentang materi yang akan disampaikan
3. Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada para siswa
4. Para siswa disuruh berpikir secara individu mengenai permasalahan yang telah diajukan oleh guru. setelah itu siswa diizinkan untuk berdiskusi dengan pasangan masing-masing,, untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut
5. setelah dirasa cukup guru perwakilan dari kelompok itu untuk sharing/mempresentasikan hasil diskusi kelompok
6. Guru memberikan tugas tentang materi yang telah dijelaskan dan dipresentasikan

Kegiatan Penutup

1. Bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada hari ini.
2. Guru memberi kesempatan ke siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka terkait materi yang sudah diajarkan

3. Guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami

4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya

Penilaian

1. Partisipasi siswa dalam belajar kelompok

2. Semangat dan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar

3. Presentasi siswa ke depan kelas

4. Jawaban hasil kerja kelompok

5. Lembar hasil belajar siswa

Observasi siklus I

Observasi ini dilakukan setelah proses belajar berlangsung pada tanggal 29, 30 November 2021 dan 6 Desember 2021, materi yang diajarkan adalah tentang panas dan kalor, Dengan mengelompokkan dengan teman sebangkunya. pada pertemuan siklus 1 menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa peningkatan ini dapat diketahui dari hasil penilaian siswa yang semula nilai rata-rata pada pretest sebesar 50 menjadi di 60 dengan presentasi peningkatan 20% akan tetapi pencapaian ini masih belum maksimal disebabkan masih sedikit sekali siswa yang bertanya dan ragu-ragu dalam memberikan pertanyaan dan jawaban. Jawabannya pun masih bersifat tekstual dan singkat .

Refleksi Siklus I

Dari hasil observasi siklus 1 ini, menunjukkan adanya peningkatan efektivitas belajar siswa namun belum memuaskan, Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar kelompok dan langsung presentasi ke depan kelas, kegiatan diskusi dengan kelompok sebanyak 2 orang kurang memberikan sumbangan pemikiran siswa sehingga jawaban yang dihasilkan belum memuaskan titik siswa Belum berani atau masih malu dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban.

Sebagaimana hasil observasi di atas, setelah terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran peneliti berinisiatif melakukan modifikasi dengan penerapan metode diskusi dan tanya jawab untuk membagi kelompok yang lebih besar lagi dengan tujuan Siswa lebih bisa mengutarakan pendapatnya dan mendapat jawaban yang lebih memuaskan.

Siklus II

Rencana Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama tiga siklus yaitu pada tanggal 12, 13 dan 19 Desember 2021. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah hukum materi dan contoh penerapan panas dan kalor titik indikator pencapaian siswa adalah siswa mampu:

a. Membaca materi tentang panas dan kalor

b. Menyalin materi tentang panas dan kalor dengan baik dan benar

c. Mengetahui Apa yang dimaksud pemuaiian panas dan penyusutan, Beberapa contoh pemuaiian dan penyusutan benda karena perubahan suhu dalam kehidupan sehari-hari?

Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan mengabsen siswa

2. Guru memberikan motivasi

3. Guru menginformasikan pada siswa-siswi tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti I

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 orang dengan cara menempatkan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

2. Guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan disampaikan

3. Guru pertanyaan ke pada siswa

4. Para siswa disuruh berpikir bersama untuk untuk menggambarkan atau meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui permasalahan tersebut.

5. Setelah dirasa cukup guru menunjuk salah satu siswa sebagai perwakilan

kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberi tanggapan.

6. Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil atau efektivitas belajar siswa.

Kegiatan Inti II

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 orang dengan cara menempatkan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

2. Guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan disampaikan

3. Guru pertanyaan ke pada siswa

4. Para siswa disuruh berpikir bersama untuk untuk menggambarkan atau meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui permasalahan tersebut.

5. Setelah dirasa cukup guru menunjuk salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya Kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberi tanggapan.

6. Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil atau efektivitas belajar siswa.

kegiatan penutup

1. Aku bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pelajaran hasil belajar pada hari ini itu

2. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bercerita tentang Pengalaman mereka terkait dengan materi yang sudah diajarkan.

3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.

4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Penilaian

1. Partisipasi siswa dalam belajar kelompok

2. Semangat dan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar

3. Presentasi siswa ke depan kelas

4. Lembar jawaban hasil kerja kelompok

5. Lembar hasil belajar siswa

Observasi siklus II

Observasi ini dilakukan setelah proses belajaran berlangsung pada tanggal 12, 13 dan 19 Desember 2021 materi yang diajarkan adalah tentang penerapan panas dan kalor dalam kehidupan sehari-hari, Dengan mengelompokkan sih suruh pasang-pasangan dengan teman sebangkunya. pada pertemuan siklus 1 menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa peningkatan ini dapat diketahui dari hasil penilaian siswa wa-nya yang semula nilai rata-rata pada pretest sebesar 50 menjadi di 80 dengan presentasi peningkatan 60%.

Refleksi siklus II

Hasil observasi siklus 2 ini, menunjukkan adanya peningkatan efektivitas belajar siswa memuaskan, Hal ini juga disebabkan siswa sudah terbiasa belajar kelompok dan langsung presentasi ke depan kelas, siswa mulai aktif dalam bertanya dan mengungkapkan ide-idenya sendiri. Jawaban yang diberikan memuaskan jawaban yang diberikan sudah memuaskan karena bersifat kontekstual dengan mengaitkan kepada kehidupan sehari-hari. Peningkatan dari siklus sebelumnya hal ini bisa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang pada semulanya pretest 60 menjadi 80.

PEMBAHASAN

Cara yang dilakukan guru dalam penggunaan metode tanya jawab adalah dengan mengelompokkan siswa karena hal ini akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapat jawaban yang memuaskan karena masukan dari teman-temannya, bukan berarti dengan berdiskusi dengan teman-temannya guru tidak meluruskan jawabannya, karena walau bagaimanapun kesimpulan yang diberikan guru terhadap jawaban-jawaban yang ada dapat memberikan keyakinan siswa dalam memahami hasil diskusi yang dilakukan, dan hal ini dapat menjadikan siswa yang mandiri dan kritis.

Penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari yang sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Sebelum melaksanakan metode tanya jawab dalam pembelajaran tematik nilai rata-rata yang didapat oleh siswa sekitar 50, halnya setelah melakukan metode diskusi tanya jawab dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 28/III Talang Kemuning pencapaian meningkat menjadi 80. Pencapaian sangat menunjukkan bahwa penggunaan metode tanya jawab sangat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab adalah adanya sebagian siswa yang asyik mengobrol, baca buku dan kurang bersemangat, tapi hal itu tidak berlangsung lama, karena guru mengatasinya dengan cara memindahkan tempat duduk siswa yang bermasalah tadi ke depan, ini hanya ditemukan pada siklus 1, mungkin ini terjadi dikarenakan siswa belum terbiasa bertanya jawab dalam pembelajaran tematik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar tematik di Sekolah Dasar Negeri 28/III Talang Kemuning dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran tematik di masa pandemi covid-19 di SD 28/III Talang Kemuning adalah dengan cara mengajar seorang guru, ketika seorang pengajar kreatif dalam mengajar dan menjelaskan pembelajaran kepada siswa/i nya dan sering mengajak berdiskusi sehingga siswa tidak mengantuk
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar tematik di masa pandemi covid-19 ini di SD

28/III Talang Kemuning adalah Pengaruh teman, Konsentrasi menurun, Interaksi yang kurang dan Tidak semangat.

3. Faktor pendukung yang membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran tematik dalam masa pandemi covid-19 di SD 28/III Talang Kemuning adalah guru menyiapkan pembelajaran yang kreatif dimulai dari persiapan rpp, metode belajar, dan media yang bervariasi supaya kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan.
4. Metode tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V SD 28/III Talang Kemuning, dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa yang semulanya 50 menjadi 80.

Implikasi

Dari uraian diatas , maka peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak sekolah antara lain :

1. Bagi kepala sekolah : diharapkan lebih memaksimalkan lagi dalam mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru-gurunya tentunya dalam pembelajaran tematik walaupun disini guru di tuntut untuk mandiri dalam mengadakan pembelajaran yang bervariasi. Supaya dari para guru dapat membandingkan cara mengajar dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik dimasa pandemi covid-19 ini.
2. Bagi guru : diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan kepala sekolah agar nantinya dapat memaksimalkan dan membantu dalam mengatasi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi siswa : diharapkan untuk terus menerus belajar dan mampu meningkatkan hasil belajar dengan nilai yang maksimal walaupun di keadaan masa pandemi covid-19 ini. kemudian

mampu memahami dan mengembangkan pembelajaran yang telah di ajarkan oleh gurunya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolahnya. Meskipun dalam masa pandemi covid-19 banyak sekali batasan mereka dalam kegiatan belajar tapi mereka tetap dituntut untuk aktif dan berperan dalam kegiatan belajar mengajar dikelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2014). *Pembelajaran Tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul, M. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad, T. (1992). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ahmad, Z. (2017). *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MIN Bener Purworejo*.
- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Amri, S. (2015). *Implementasi Pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman.(2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azwar, S. (2005). *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnadib. (1993), *Pengantar Ilmu pendidikan Sistematis*, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) ikip Yogyakarta.
- Baharuddin dan Esa NurWahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. Bogong, Suryanto,op,cit., hal 61
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Donni, J. P. (2015). *Manajemen Peserta didik dan model pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Rosda Karya
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah, N dan cucu.S., (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama
- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muchith, M. Saekhan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail
- Munandar, S.C. Utami, (1992), *Mengembangkan Bakat Anak*, Jakarta : Gramedia
- Malawi, Kadarwati. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Poerwadarminta. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim MA, Peter. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.

- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono. (1990). *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. (1991). *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru.
- Sukidin dkk ,(2002). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Risdakarya.
- Suryosubroto B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.